

INTERVENSI EDUKATIF DALAM UPAYA OPTIMALISASI IMUNISASI DASAR LENGKAP

Educational Intervention to Optimize Complete Basic Immunization

Lili Eky Nursia N^{*1)}, Telsa Amanda²⁾, Primarini Anggra³⁾, Sinta Arsandi⁴⁾, Suci Amalia Putri⁵⁾, Ulfatul Aulia Amanda⁶⁾, Dian Fera⁷⁾, Siti Maysaroh Fitri Siregar⁸⁾, Darmawan⁹⁾

¹⁻⁷ Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Teuku Umar

Corresponding author: lilieky@utu.ac.id

Abstrak

Imunisasi merupakan intervensi kesehatan masyarakat yang penting untuk mencegah penyakit menular, namun cakupan imunisasi di Provinsi Aceh masih termasuk yang terendah di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Lambaed, Aceh Besar. Program berbasis masyarakat dilaksanakan dari Juli hingga Agustus 2025 menggunakan desain *pretest–posttest*. Sebanyak 26 keluarga dengan balita dipilih melalui sampling acak sederhana. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diberikan, diikuti dengan sesi pendidikan kesehatan tentang pentingnya, jadwal, dan manfaat imunisasi. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, dengan skor pasca-tes menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan pra-tes. Temuan ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan secara efektif meningkatkan kesadaran orang tua, menyoroti kebutuhan akan keterlibatan komunitas yang berkelanjutan untuk meningkatkan cakupan imunisasi.

Kata Kunci: Imunisasi, Intervensi, Edukasi.

Abstract

Immunization is a key public health intervention to prevent infectious diseases, yet coverage in Aceh Province remains among the lowest in Indonesia. This study aimed to evaluate the effectiveness of health education interventions in improving community knowledge about complete basic immunization in Lambaed Village, Aceh Besar. A community-based program was conducted from July to August 2025 using a *pretest–posttest* design. A total of 26 families with toddlers were selected through simple random sampling. Data were collected through structured questionnaires administered, followed by health education sessions on the importance, schedule, and benefits of immunization. Results showed a significant improvement in knowledge, with posttest scores demonstrating higher levels of understanding compared to pretest ($p < 0.05$, Chi-Square and McNemar tests). The findings indicate that health education interventions effectively enhance parental awareness, highlighting the need for continuous community engagement to increase immunization coverage.

Keywords: Immunization, Interventions, Educations.

1. PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan tindakan preventif terhadap penyakit menular melalui pemberian vaksin guna membentuk perlindungan tubuh dari penyakit tertentu. Vaksin sendiri berasal dari bakteri atau virus yang telah dilemahkan atau dimatikan, sehingga dapat merangsang sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi. Antibodi tersebut berperan penting dalam memberikan perlindungan jangka panjang terhadap serangan penyakit di masa mendatang. Dengan demikian, imunisasi adalah

proses yang bertujuan menimbulkan kekebalan spesifik, baik melalui mekanisme alami maupun dengan bantuan vaksin, sehingga seseorang terlindungi dari penyakit tertentu (Ohoilulin, 2019).

Bayi memperoleh imunisasi dasar lengkap berupa beberapa jenis vaksin sejak lahir sampai umur 11 bulan, dengan tujuan memberikan perlindungan terhadap berbagai penyakit berbahaya, antara lain tuberkulosis (TBC), polio, difteri, pertusis (batuk rejan), tetanus, hepatitis B, serta campak (Nasution, 2022).

Menurut laporan WHO tahun 2023, terdapat sekitar 14,5 juta anak di seluruh dunia yang belum pernah mendapatkan imunisasi sama sekali (zero dose). Indonesia berada pada urutan keenam tertinggi dengan jumlah 1.356.367 anak yang tidak memperoleh imunisasi dasar dalam rentang waktu 2019 hingga 2023 (Kementerian Kesehatan, 2025).

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di tingkat nasional pada tahun 2023 mencapai 95,4%. Meskipun demikian, distribusinya masih belum merata di seluruh provinsi. Beberapa daerah menunjukkan angka yang sangat rendah, misalnya Papua Pegunungan hanya mencapai 8,9%, sementara Aceh, Papua Tengah, dan Papua Barat Daya masih berada di bawah 50% (Putri & Wulandari, 2025).

Pada tahun 2023, Provinsi Aceh mencatatkan capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) sebesar 39,4%, menjadikannya salah satu yang terendah di Indonesia dibandingkan target nasional 100%. Sementara itu, capaian Imunisasi Baduta Lengkap (IBL) di Aceh pada tahun yang sama hanya mencapai 17,3% (Dinas Kesehatan Aceh, 2024).

Dinas Kesehatan Aceh Besar menetapkan sasaran imunisasi pada Tahun 2025 sebanyak 7.019 anak dengan target capaian penuh 100 persen. Hingga April 2025 realisasi imunisasi baru mencapai 8,9 persen. Rendahnya capaian ini juga terlihat di Desa Lambaed yang menjadi bagian dari wilayah Kabupaten Aceh Besar sehingga desa tersebut ikut berkontribusi terhadap rendahnya angka imunisasi di tingkat kabupaten (Antara News Aceh, 2025).

Beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya capaian imunisasi. Berdasarkan Studi (Nielsen, 2023), penolakan imunisasi tercatat sebesar 38% dipicu oleh alasan suntikan ganda, 18% terkait jadwal yang dianggap kurang tepat, dan 12% karena rasa khawatir terhadap efek samping. Survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 mengungkapkan bahwa 47% anak tidak memperoleh imunisasi karena tidak mendapat izin dari keluarga, 45% disebabkan oleh kekhawatiran terhadap efek samping, 23% karena ketidaktahuan mengenai jadwal imunisasi, dan 22% menilai imunisasi tidak diperlukan. Selain itu, masih minimnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang pentingnya imunisasi dan maraknya penyebaran hoaks atau informasi keliru turut memperburuk kondisi tersebut (Kementerian Kesehatan, 2025).

Kurangnya cakupan imunisasi dasar lengkap dapat menimbulkan berbagai dampak serius bagi kesehatan masyarakat. Anak yang tidak mendapatkan imunisasi berisiko lebih tinggi terinfeksi penyakit menular berbahaya seperti campak, polio, difteri, atau pertusis, yang berpotensi menimbulkan disabilitas permanen hingga berakibat fatal. Selain itu, rendahnya imunisasi juga menghambat terbentuknya kekebalan kelompok (*herd immunity*), sehingga penyebaran penyakit lebih mudah terjadi di masyarakat. Kondisi ini dapat memicu munculnya kembali wabah penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan vaksin, meningkatkan angka kesakitan, beban ekonomi keluarga, serta menambah tekanan pada sistem pelayanan kesehatan (Amin & Saman, 2021).

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan: intervensi edukatif dalam upaya optimalisasi imunisasi dasar lengkap Di Desa Lambaed Tahun 2025“.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis untuk memastikan efektivitas intervensi dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar lengkap di Desa Lambaed. Adapun tahapan pelaksanaan meliputi:

Observasi Lapangan

Tahap awal kegiatan dimulai dengan melakukan observasi langsung ke Desa Lambaed untuk mengidentifikasi kondisi cakupan imunisasi dasar lengkap di masyarakat. Tujuan dari observasi untuk mengetahui jumlah anak yang belum mendapatkan imunisasi, jenis imunisasi yang belum lengkap, serta hambatan yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan imunisasi anak.

Lokasi Dan Waktu Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Lambaed, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar. Waktu pelaksanaan dimulai pada 14 Juli 2025 hingga 14 Agustus 2025 dengan rangkaian kegiatan yang meliputi observasi lapangan, pengumpulan data, pelaksanaan intervensi edukasi kesehatan mengenai imunisasi dasar lengkap, serta evaluasi hasil kegiatan.

Populasi Dan Sampel

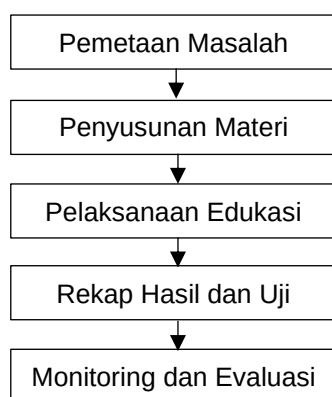
Populasi dalam kegiatan ini adalah 70 ibu yang memiliki balita yang menjadi sasaran utama intervensi edukasi terkait imunisasi dasar lengkap.

Sampel ditentukan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* yaitu setiap keluarga yang memiliki balita memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Berdasarkan perhitungan dan keterbatasan sumber daya, jumlah sampel yang digunakan adalah 26 keluarga yang memiliki balita. Pemilihan sampel dilakukan secara acak untuk memastikan keterwakilan dari populasi sehingga hasil intervensi dapat menggambarkan kondisi nyata di Desa Lambaed.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur yang memuat pertanyaan *pretest* dan *posttest* terkait pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap. *Pretest* diberikan sebelum intervensi edukasi kesehatan melalui penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal responden, sedangkan *posttest* dilakukan setelah intervensi guna mengukur peningkatan pemahaman serta perubahan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar lengkap. Melalui pendekatan ini, data yang terkumpul diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas intervensi edukasi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya pada keluarga yang memiliki balita.

Alur Pengumpulan Data



Gambar 1. Alur pengumpulan data

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam kegiatan ini untuk

menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban kuesioner *pretest* serta *posttest* yang bertujuan mengidentifikasi perubahan signifikan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan mengenai imunisasi dasar lengkap di Desa Lambaed.

Penyajian Data

Penyajian data dalam kegiatan ini dilakukan secara deskriptif melalui tabel untuk memperlihatkan distribusi karakteristik responden serta hasil *pretest* dan *posttest*. Data kemudian ditampilkan dalam bentuk persentase agar lebih mudah dipahami, sehingga dapat memberikan gambaran jelas mengenai tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah intervensi edukasi kesehatan tentang imunisasi dasar lengkap di Desa Lambaed.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Koordinasi dengan Aparatur Desa

Koordinasi dengan aparat Desa Lambaed dilakukan sejak tahap awal kegiatan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Aparatur desa berperan dalam memberikan izin, mendampingi tim saat pengumpulan data, serta membantu menginformasikan kepada masyarakat terkait jadwal kegiatan. Selain itu, keterlibatan perangkat desa juga penting untuk meningkatkan partisipasi warga, membangun kepercayaan, serta memastikan keberlanjutan program edukasi kesehatan mengenai imunisasi dasar lengkap setelah kegiatan selesai.

Pelaksanaan Edukasi

Pelaksanaan edukasi di Desa Lambaed dilakukan melalui kegiatan penyuluhan langsung kepada masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki balita. Edukasi diberikan dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan tanya jawab agar materi lebih mudah dipahami serta mendorong keterlibatan aktif peserta. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya imunisasi dasar lengkap, jenis-jenis vaksin, jadwal pemberian imunisasi, serta manfaat dan dampaknya bagi kesehatan anak. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membangun kesadaran warga akan pentingnya melengkapi imunisasi bagi balita mereka.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi diidentifikasi bahwa masalah cakupan imunisasi lengkap yaitu :

Tabel 1. Cakupan jenis vaksin imunisasi dasar lengkap balita/baduta Desa Lambaed

Sumber : (Data Primer, 2025)

No	Jenis Vaksin	Jumlah Penggunaan/Jenis
1	BCG	11
2	POLIO	5
3	DPT	3
4	HB-0	11
5	Hib	1
6	PCV	1
7	RV	1
8	MR (Campak dan Rubella)	3
9	Tidak Sama Sekali	6

Berdasarkan tabel 1, distribusi imunisasi, terlihat bahwa sebagian besar balita hanya menerima vaksin BCG (11 anak) dan HB-0 (11 anak) yang umumnya diberikan pada masa awal kelahiran. Vaksin lain seperti Polio (5 anak), DPT (3 anak), serta MR (3 anak) menunjukkan cakupan yang jauh lebih rendah. Sementara itu, imunisasi Hib, PCV, dan Rotavirus hanya diberikan pada 1 anak masing-masing. Kondisi ini diperburuk dengan adanya 6 balita yang sama sekali belum mendapatkan imunisasi, sehingga memperlihatkan adanya kesenjangan yang cukup besar dalam pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan edukasi dan pendampingan masyarakat, agar kesadaran orang tua mengenai pentingnya kelanjutan imunisasi dapat meningkat dan risiko penyakit menular pada anak dapat ditekan.

Upaya Peningkatan Pengetahuan tentang Imunisasi Dasar

Upaya peningkatan pengetahuan tentang imunisasi dasar dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan edukatif yang melibatkan masyarakat secara langsung seperti berikut :

Tabel 2. Distribusi frekuensi *pre-test* pengetahuan.

No	<i>Pre-test</i> pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	11	42,3
2	Kurang	15	57,7
	Total	26	100

Berdasarkan Tabel 2, hasil *pre-test* pengetahuan menunjukkan bahwa dari 26 responden terdapat 11 orang (42,3%) dengan kategori pengetahuan baik dan 15 orang (57,7%) dengan kategori pengetahuan kurang. Hal ini menggambarkan bahwa sebelum dilakukan intervensi edukasi kesehatan, sebagian besar responden masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait imunisasi dasar lengkap. Kondisi tersebut menegaskan pentingnya dilakukan penyuluhan dan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya keluarga yang memiliki balita.

Tabel 3. Distribusi frekuensi *post-test* pengetahuan

No	<i>Post-test</i> pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	21	80,8
2	Kurang	5	19,2
	Total	26	100

Berdasarkan Tabel 3, hasil *post-test* pengetahuan menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan hasil *pre-test*. Dari 26 responden, sebanyak 21 orang (80,8%) berada pada kategori pengetahuan baik, sedangkan hanya 5 orang (19,2%) yang masih berada pada kategori pengetahuan kurang. Hal ini menggambarkan bahwa intervensi edukasi kesehatan yang diberikan di Desa Lambaed efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang imunisasi dasar lengkap.

Analisis Penyebab Masalah

Tabel 4. Analisis penyebab masalah

Sumber : (Data Primer, 2025)

No	Penyebab Masalah	Jumlah (%)
1	Kekhawatiran terhadap efek samping	40%
2	Kurangnya dukungan keluarga	40%
3	Kurangnya pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap	20%

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4, terlihat bahwa penyebab rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di Desa Lambaed didominasi oleh dua faktor utama, yaitu kekhawatiran terhadap efek samping imunisasi (40%) serta kurangnya dukungan dari keluarga (40%). Kedua faktor ini menunjukkan bahwa persepsi negatif dan pengaruh lingkungan keluarga sangat berperan dalam keputusan orang tua untuk tidak melengkapi imunisasi anaknya. Sementara itu, faktor kurangnya

pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap masih menyumbang 20%, yang mengindikasikan bahwa sebagian masyarakat belum sepenuhnya memahami manfaat dan pentingnya imunisasi bagi kesehatan balita. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukasi kesehatan perlu difokuskan pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan masyarakat sekaligus melibatkan peran aktif keluarga dalam mendukung program imunisasi.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan praktik belajar lapangan di Desa Lambaed dilakukan secara sistematis melalui tahapan observasi, pengumpulan data, intervensi edukasi, hingga evaluasi.

Hasil intervensi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan masyarakat mengenai imunisasi dasar lengkap setelah intervensi edukasi kesehatan dilakukan dengan perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan memberikan dampak efektif dan nyata terhadap peningkatan kesadaran masyarakat. Karena dapat menjangkau masyarakat secara langsung serta memastikan partisipasi aktif keluarga yang memiliki balita.

5. REFERENSI

Amin, M. R., & Saman, S. (2021). 7
konsekuensi dan risiko jika anak tidak

mendapatkan imunisasi rutin.

Antara News Aceh. (2025). *Sukseskan imunisasi lengkap, ini yang digencarkan Dinkes Aceh Besar.*

Dinas Kesehatan Aceh. (2024). *Tingkatkan Capaian Imunisasi Rutin di Aceh, Meuseuraya Inisiatif Gandeng Bidan Desa.*

Kementerian Kesehatan. (2025). *Pekan Imunisasi Dunia 2025: Ayo Lengkapi Imunisasi untuk Generasi Sehat Menuju Indonesia Emas.*

Nasution, E. Y. (2022). *Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap* (B. Nasution & R. J. Siregar (eds.)). PT Inovasi Pratama Internasional.

Ohoilulin, Y. N. Y. (2019). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG IMUNISASI MEASLES RUBELLADENGAN MINAT KEIKUTSERTAAN VAKSINASI DI PUSKESMAS MOPAH BARU MERAUKE PAPUA.* Universitas Sahid Surakarta.

Putri, R. S., & Wulandari, R. D. (2025). *LITERATURE REVIEW : IMPLEMENTASI PROGRAM IMUNISASI DASAR LENGKAP DI INDONESIA TAHUN 2020-2025.* 9, 6695–6702.